

MENUJU PADANGPANJANG SEBAGAI KOTA LITERATUR DUNIA: PKM PENYUSUNAN DOSSIER UNESCO CITY OF LITERATURE

**Saaduddin¹, Dede Pramayoza², Afrizal H³, Roza Muliati⁴, Hafif HR⁵,
Alvi Sena⁶, Yoni Aldo⁷**

^{1,2,3,4,5}Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Jl. Bahder Johan Kota Padangpanjang.27128-Sumatera Barat
hafif74hr@gmail.com,saaduddin@isi-padangpanjang.ac.id,dedepramayoza,
dedepramayoza.riset@gmail.com,
tlangkank_arte@yahoo.com

⁶Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padangpanjang

⁷Rumah Budaya Lambah Sani Kota Padangpanjang

ABSTRAK

Borang Dossier UNESCO merupakan satu borang pengajuan untuk mendapatkan status kota sebagai predikat yang diusulkan sesuai kompetensi kota dan skim pengajuan. Borang ini sudah direncanakan dari tahun 2017 semenjak gerakan literasi kota dicanangkan oleh Pemerintahan Daerah. Namun, baru pada tahun 2021 pembuatan ini dapat dilaksanakan dan diselesaikan. Pengajuan ini diusulkan berdasarkan penilaian strategis bahwa pengusulan, terlepas dari lulus atau tidak lulus boring pengajuan sudah terwujud dan ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam penataan ekosistem kota baik dalam bidang literature ataupun bidang kebudayaan. Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Penyusunan Borang Dossier UNESCO City Of Literature Kota Padangpanjang dilaksanakan di Kota Padangpanjang. Tempat yang digunakan antara lain; Ruang VIP Balaikota Padangpanjang, Rumah Gadang Gajah Maaram PDIKM Padangpanjang, dan Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padangpanjang. Metode yang digunakan dalam penyusunan ini adalah melakukan komparasi terhadap borang Dossier yang telah didapatkan, dan borang Dossier dari kota Literature dunia. Menggunakan data kualitatif dan kuantitatif yang didapatkan selama pengumpulan data, artikel ini diuraikan sebagai pemadatan dari boring yang telah disusun.

Kata Kunci: Dossier; Kota Padangpanjang; literasi; UNESCO; City Of Literature

Artikel diterima	2021-07-16	Artikel direview	2021-08-16	Artikel diterbitkan	2022-04-25
------------------	------------	------------------	------------	---------------------	------------

PENDAHULUAN

Jaringan Kota Kreatif UNESCO atau disingkat menjadi UCCN (UNESCO Creative Cities Network) hadir sebagai proyek UNESCO semenjak tahun 2004 yang berguna untuk mempromosikan kerja sama antar kota dengan menilai dan menghargai kreativitas sebagai faktor utama dalam pengembangan kota.

Kota di beberapa negara yang mendapat pengukuhan ini mendapatkan akses dan branding yang sangat berguna dalam pemajuan sebuah kota. Di Indonesia, terdapat ICCN atau Indonesia Creative Cities Network yang dapat menjadi lembaga konsultan bagi kota-kota yang ingin bekerjasama dalam update informasi, rekomendasi dan pengajuan usulan.

Kota Padangpanjang sebagai kota yang dikukuhkan sebagai kota Literasi semenjak tahun 2017 telah memulai gerakan-gerakan kesusastraan yang begitu massif. Jauh sebelum itu, Padangpanjang juga terkenal sebagai pusat berkembangnya pengetahuan

yang maju sebagai penanda peradaban kota. Berkembang pesat di awal abad 19, Padangpanjang telah melahirkan berbagai tokoh pembaharu di bidang pendidikan dan kebudayaan (Pramayoza, 2020). Hal | 10

Adapun gerakan literasi, baru dikenalkan semenjak tahun 2017 sebagai gerakan yang sangat umum secara terminologi. Padahal jauh sebelumnya gerakan literasi berkelanjutan bahkan sudah mengakar di kehidupan masyarakat Padangpanjang secara holistik, terutama dalam perspektif kebudayaan yang lebih luas tanpa memberi sekat dalam pemaknaan literasi yang bersifat kesusatraan saja.

Gerakan literasi di Padangpanjang saat ini, dalam masa pencanangannya, mengarah pada tenaga pendidik seperti guru dan siswa. Gerakan literasi yang dicanangkan semenjak tahun 2017 pun secara gerakan, masih mengarah pada literasi kesusastraan. Seperti pada gerakan membaca menulis dan produksi pengetahuan di beberapa Taman Baca Masyarakat, Pelatihan

menulis puisi, novel, dan sejenisnya. Selain itu gerakan literasi lainnya adalah literasi adat, teater dan mendongeng dengan berbagai bentuk pelatihan, dan turunannya. Namun secara konsisten gerakan tersebut masih pada literasi sastra yang dioptimalisasi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padangpanjang sebagai OPD yang memiliki anggaran guna kelancaran kegiatan tersebut.

Hal ini tidak dipungkiri bahwa sesuai dengan RPJMD kota tahun 2017 yang mengedepankan poin literasi dan optimalisasi perpustakaan sebagai dinas yang berkomitmen di bidang pengembangan dan pelaksanaannya.

Dengan begitu konsistennya gerakan literasi di bidang sastra kurun waktu 2017 hingga 2019, maka terdapat banyak kegiatan dan event yang menandakan perubahan secara signifikan terhadap atmosfer kota, antara lain seperti Festival Literasi, dan Temu Penyair Asia Tenggara, Pendirian TBM, Bunda Literasi, Lapak Baca dan sejenisnya.

Gerakan-gerakan yang mendukung pendayagunaan ruang-ruang kreatif di masyarakat dan diikuti oleh kegiatan literasi di masyarakat telah memberikan dampak terhadap kota dari aspek branding. Hal | 11

Sebagai kota yang mulai digerakkan oleh unsur kreatif terutama yang memiliki relasi terhadap dunia literatur (kesusastraan), maka predikat Kota Literatur perlu dijemput sebagai fondasi awal untuk menggerakkan dan membangun ekosistem kebudayaan yang lebih luas.

Ekosistem budaya, dapat dimaknai sebagai suatu tatanan yang menjamin berlangsungnya siklus budaya di suatu wilayah, dimulai dengan kreasi, produksi, distribusi, konsumsi, apresiasi, edukasi, dan kembali ke kreasi (Pramayoza, 2019). Ekosistem kebudayaan yang sehat, dapat menjamin tumbuhnya para pekerja kebudayaan yang baru di suatu Kawasan (Praselia & Pramayoza, 2020).

Namun guna menuju kearah itu, memang diperlukan suatu kajian yang serius. Hal pertama yang perlu

diidentifikasi adalah tentang identitas kota, tidak saja bagi pemerintah, tapi juga bagi warganya sendiri, dan bagi orang lain dari luar kota Padangpanjang.

Menyikapi hal tersebut, maka Dossier sebagai sebuah kelengkapan pengusulan UCCN perlu dimiliki. Adapun Dossier atau dapat disebut sebagai berkas atau borang, City Of Literature tahun 2021 terdiri dari 25 halaman, dan 16 pokok pembahasan yang harus dijelaskan sebagai indikator penilaian sebuah borang Dossier.

PEMBAHASAN

Pemahaman literasi pada akhirnya tidak hanya merambah pada masalah baca tulis saja. Menurut *Word Economic Forum* (Purnomo, 2016), peserta memerlukan 16 keterampilan agar mampu bertahan di abad XXI, yakni literasi dasar (bagaimana peserta menerapkan keterampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari), kompetensi (bagaimana peserta menyikapi tantangan yang kompleks), dan karakter (bagaimana peserta

menyikapi perubahan lingkungan mereka).

Menurut Cope dan Kalantzis (2000), pedagogi multiliterasi yang dikembangkan oleh New London Group merupakan pandangan yang melihat semakin berkembangnya dimensi literasi yang multibahasa dan multimodal.

Hal | 12



Gambar 1.

Web Kota Kreatif Unesco
(Data Dokumentasi Pribadi, 2021)

Dengan demikian, masyarakat perlu mengembangkan praktik dan keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun bentuk-bentuk teks inovatif, simbol, dan multimedia (Abidin, 2015). Beragam teks yang digunakan dalam satu konteks ini

disebut teks multimodal (*multimodal text*).

Berdasarkan uraian tersebut, istilah literasi merupakan sesuatu yang terus berkembang atau terus berproses, yang pada intinya adalah pemahaman terhadap teks dan konteksnya sebab manusia berurusan dengan teks sejak dilahirkan, masa kehidupan, hingga kematian, Keterpahaman terhadap beragam teks akan membantu keterpahaman kehidupan dan berbagai aspeknya karena teks itu representasi dari kehidupan individu dan masyarakat dalam budaya masing-masing.

Oleh karena itu lingkungan masyarakat perlu dilakukan sosialisasi dan pemanfaatan mengenai pentingnya hubungan literasi dan pemajuan objek kebudayaan di masyarakat sebagai kekuatan sebuah kota dalam pembangunan kebudayaan dan mentalitas masyarakatnya. Keterlibatan warga kota dalam pencapaian cita-cita kota, tentunya adalah modal yang tak tergantikan, dan perlu dibangun melalui suatu *treatment* tersendiri.

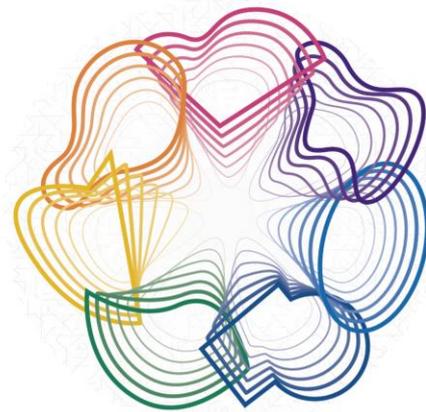


APPLICATION FORM 2021

UNESCO CREATIVE CITIES NETWORK
CALL FOR APPLICATIONS
2021

Hal | 13

APPLICATION FORM



Gambar 2

Sampul depan Form isian Dossier
(Data dokumentasi pribadi, 2021)

Target dari kegiatan PKM Dossier Padangpanjang City of Literature, adalah berupa dokumen usulan Padangpanjang sebagai City of Literature. Dokumen inilah yang akan diusulkan oleh pemerintah kota Padangpanjang kepada UNESCO. Di samping itu, target lainnya adalah agar tim perumus dokumen memiliki bahan dasar dan strategi yang tepat dalam penyusunan dokumen yang layak

berbasis data dukung serta dapat dipertanggung jawabkan.

Strategi tersebut diturunkan ke dalam kerangka kerja yang jelas dengan melibatkan unsur-unsur OPD terkait dan juga Walikota selaku pengambil kebijakan strategis di kota Padangpanjang.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis Penyusunan Borang Dossier UNESCO City Of Literature, dilakukan selama 3 (tiga) hari yang dimulai pada tanggal 11 Juni 2021 sampai dengan tanggal 14 Juni 2021. Tahapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

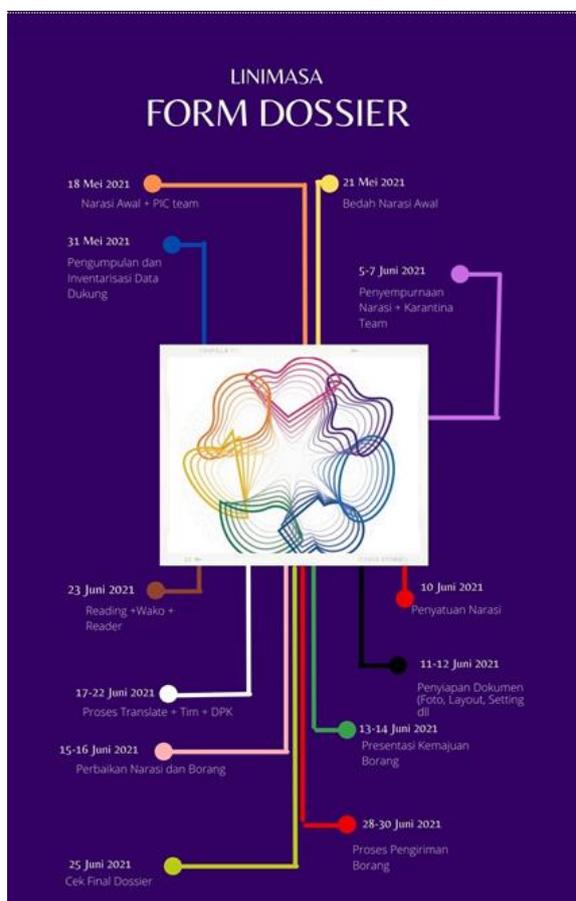
Pertama, tahap persiapan yang dilakukan oleh tim narasumber untuk menyamakan persepsi tentang bentuk bimbingan teknis yang dilakukan. Pada tahap ini semua narasumber berkumpul untuk mempelajari borang Dossier UNESCO yang menawarkan 7 (tujuh) pilihan usulan bagi kota yang hendak mengajukan diri, yaitu Crafts and Folk Art, Design, Film,

Gastronomy, Literature, Media Arts, and Music.

Pilihan pemerintah kota Padangpanjang untuk mengajukan usulan sebagai City of Literature, tentunya mesti didukung oleh argumentasi yang kuat dengan data yang juga memadai. Sebagai narasumber, tim memberikan pendampingan kepada tim Dossier dari pemerintah kota untuk menyusun rancangan draft usulan yang strategis serta menyediakan bahan-bahan yang diperlukan untuk pengusulan.

Pilihan kategori ini pada dasarnya berdasarkan pembacaan atas potensi identitas kota di masa yang akan datang. Kota Padangpanjang, dapat belajar dan membandingkan dirinya, misalnya dengan Kota Sawahlunto. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Kota Sawahlunto, pada dasarnya dapat mengembangkan potensinya sebagai kota pascakolonial atau kota multicultural (Pramayoza, 2014, 2016), namun justru aspek identitas itu tidak pernah tergali,

karena lebih fokus pada identitas yang lain.



Gambar 3.
Linimasa Dossier
(Dokumentasi, Pribadi, Saaduddin, 2021)

Dalam masa persiapan ini, tim narasumber juga secara aktif memberikan masukan, saran, dan juga solusi terhadap keterbatasan dalam pengumpulan dan ketersediaan data. Tim juga secara aktif menjalin komunikasi dengan tim pengusul

Dossier dari kota lain yang mengusulkan di Indonesia seperti tim dari kota Ambon yang sukses mengusulkan kota Ambon sebagai Kota Musik.

Kedua, Pembuatan Draft Dossier yang dilakukan secara intensif di Rumah Gadang Gajah Maaram PDIKM kota Padangpanjang. Tahap ini bertujuan untuk menyiapkan draft usulan Dossier yang mengusulkan Padangpanjang sebagai *City of Literature*. Draft dalam bentuk Bahasa Inggris ini dibedah bersama dan dirumuskan oleh tim-tim kecil yang dibagi sesuai dengan bagian kerja masing-masing.

PDIKM dipilih karena pembuatan draft Dossier memerlukan konsentrasi dan juga suasana yang nyaman, terpisah dari lingkungan kerja sehingga tim dapat bekerja dengan maksimal. Pada tahap pembuatan Draft ini, semua narasumber memberikan pendampingan sesuai dengan bagian masing-masing.

Kerja ini dilakukan secara intensif dengan melibatkan sejumlah staf ahli

dari Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padangpanjang sebagai pelaksana kegiatan dan dibantu oleh Dinas Kominfo sebagai penyedia informasi yang diperlukan.

Ketiga, pendampingan dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padangpanjang. Pejabat OPD Dinas Koperindag, Dinas Kominfo, Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata, Walikota dan Wakil Walikota Padangpanjang, serta elemen pegiat literasi dengan jumlah 20 orang peserta. FGD yang dilakukan di kantor Walikota Padangpanjang ditujukan untuk mempresentasikan draft yang telah dirumuskan.

Pada pendampingan ini, tim narasumber membeberkan *draft* usulan, kekuatan dan kelemahan *draft* yang telah dirumuskan, serta meminta koordinasi dari setiap OPD terkait agar *draft* usulan dapat dipertanggung jawabkan. Sementara itu, dalam FGD, Pak Walikota dan Wakil Walikota memberikan penguatan terhadap *draft*

usulan agar sesuai dengan visi pemerintah kota Padangpanjang sebagai kota literasi.

Kelima, tahap finalisasi di mana tim memberikan bimbingan teknis kepada tim Dossier dari pemerintah kota untuk menyelesaikan draft usulan Padangpanjang sebagai City of Literature. Pada tahap ini bimbingan diberikan dalam bentuk diskusi tatap muka dan juga pendampingan lewat komunikasi via telepon dan media social mengingat situasi pandemi yang membatasi tim untuk secara intens melakukan pertemuan tatap muka

Hal | 16

Proses dan Hasil Capaian

Pembuatan dokumen Dossier Literasi Unesco kota Padangpanjang dilakukan dengan tahapan sebagaiberikut:

1. Melakukan penelaahan terhadap dokumen kota literasi Unesco yang sudah ada sebagai bahan komparasi dan mempelajari aturan terkait dengan pembuatan dokumen tersebut.

2. Pembuatan linimasa sebagai acuan dalam pengerjaan dokumen dan dipresentase kepada Walikota Padangpanjang.
3. Melakukan rapat terbatas tim pembuatan dokumen dengan pihak pemerintah daerah dalam hal ini walikota dan OPD terkait.
4. Pengumpulan dokumen yang dibutuhkan dalam pembuatan Dossier baik dokumen hard maupun soft.
5. Pembagian Capter pembuatan dokumen kepada tim.
6. Karantina tim dalam rangka pembuatan dokumen bersama OPD terkait.
7. Presentasi hasil Dossier kepada OPD terkait.
8. Presentase hasil Dossier kepada pihak pemerintah daerah dalam hal ini Walikota padangpanjang.
9. Finishing akhir pembuatan dokumen Dossier serta layout hasil dokumen.
10. Translate dokumen ke Bahasa ingris

11. Permintaan rekomendasi ke pihak KNIU pusat di jakarta.
12. Pengiriman dokumen ke pihak UNESCO melalui email.

Hal | 17

Sepanjang proses pembuatan dokumen Dossier telah didapatkan hasil sesuai dengan format yang telah ditetapkan oleh UNESCO, antarlain penyelesaian sebuah Dossier (Berkas) untuk pengajuan Kota Sebagai Kota Literature Dunia UNESCO tahun 2021.

SIMPULAN

Penyusunan sebuah Dossier kota kreatif UNESCO merupakan sebuah berkas yang memiliki nilai strategis dalam pengusulan sebuah kota kreatif. Hal ini memiliki peran strategis disebabkan manfaat yang sangat berguna bagi pengembangan kebudayaan sebuah kota terutama dalam pelaksanaan dan penerapan kebijakan pembangunan kebudayaan suatu kota. Dalam menyusun sebuah dokumen kota Kreatif UNESCO, diperlukan sinergi antara beberapa stakeholder yang terkait dan

diperlukan regulasi yang menguatkan secara hukum yang harus dikeluarkan oleh pimpinan kepala daerah sebuah kota. Sinergi yang terbentuk akan menghasilkkan koordinasi yang efektif guna pengumpulan seluruh data yang dibutuhkan.

Dalam Penyusunan sebuah Dossier diperlukan terutama sekali koordinasi terpusat, adanya payung hukum yang diberikan oleh tim penyusuna agar tidak mengalami misinformasi kepada penanggung jawab kegiatan. Dalam penyusunan Dossier, maka tahapan pengumpulan data berupa riset awal yang dilakukan selama ini merupakan sebuah data awal dalam pengembangan data selanjutnya.

Setiap data dan informasi yang terhubung dalam pengumpulan data, setidaknya diperlukan upaya verifikasi terhadap data agar kesinambungan penulisan narasi yang diperlukan menjadi lebih baik. Dalam hal ini, mewujudkan Dossier pada intinya adalah payung hukum yang dapat membuat kerja penyusunan tidak

terhambat pada kebuntuan birokrasi. Selain itu, strategi karantina merupakan tahapan yang efektif dan sangat membantu dalam proses penyelesaian berkas Dossier kota Kreatif UNESCO tahun 2021 ini. Hal tersebut terlihat dari terbentuknya strategi bedah formulir dan Dossier beberapa kota dunia yang telah mendapat predikat Kota Kreatif dan dibandingkan dengan data yang telah dilakukan selama penyusunan Dossier berlangsung.

Saran

Penyusunan sebuah berkas Dossier kota Kreatif UNESCO merupakan sebuah kerja yang tidak dapat dinilai sebagai sebuah kerja yang sederhana. Pengusulan sebuah kota sebagai kota Kreatif UNESCO memiliki beban besar jika pelaksanaan dan perawatan predikat kota Kreatif tidak diiringi dengan regulasi dan kebijakan kota. Penyusunan sebuah berkas Dossier hendaknya dilakukan dua tahun yang merupakan batas moratorium pengiriman berkas Dossier ke UNESCO setiap dua tahun sekali.

Diperlukan juga satu kantor yang merupakan pusat data dan pusat berkumpulnya penggerak dan penyusunan Dossier. Dapat dipahami bahwa sebuah sekretariat tersebut dapat menjadi pusat informasi dan statistik kegiatan kota Kreatif yang terwujud dalam 7 subsektor UNESCO.

Untuk para peneliti selanjutnya, Dossier sebagai berkas kota kreatif dapat dikembangkan menjadi sebuah produk turunan yang sangat berharga. Hal itu terutama yang berkaitan dengan hilirasi penelitian yang berkelanjutan dan arah kebijakan kota menyikapi pembangunan kebudayaan.

KEPUSTAKAAN

- Abdullah, O. S. (2017). *Ekologi manusia dan pembangunan berkelanjutan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Arandelovic, B. (2015). Graz, UNESCO city of design and historical heritage. *Cities*, 43, 78-91.
- Cetin, G., Ioannides, D., & Dincer, F. I. Tourist experiences in creative destinations. *Valuing and Evaluating Creativity for Sustainable Regional Development*, 39.

- Sari, A. P., Pelu, M. F. A., Dewi, I. K., Ismail, M., Siregar, R. T., Mistriani, N., ... & Sudarmanto, E. (2020). *Ekonomi Kreatif*. Yayasan Kita Menulis.

- Simatupang, T. M., Yudoko, G., Handayati, Y., Pascasuseno, A., Permadi, K., & Listiani, W. (2009). Analisis kebijakan pengembangan industri kreatif di kota bandung. *Journal of Technology Management*, 8(1), 119968.

- Fauzi, A., & Oxtavianus, A. (2014). Pengukuran pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 30(1), 42-52.

- Fitriyana, F., & Sofhani, T. F. (2012). Pengembangan Bandung kota kreatif melalui kekuatan kolaboratif komunitas. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota B SAPPK*, 1(1), 1-8.

- Gathen, C., Skoglund, W., & Laven, D. (2020, May). The UNESCO Creative Cities Network: A Case Study of City Branding. In *International Symposium: New Metropolitan Perspectives* (pp. 727-737). Springer, Cham.

- Grierson, E. (2011). Art and creativity in the global economies of education. *Educational Philosophy and Theory*, 43(4), 336-350.

- Goleman, D., Kaufman, P., & Ray, M. (1992). The art of

- creativity. *Psychology Today*, 25(2), 40-47
- Montuori, A. (2003). The complexity of improvisation and the improvisation of complexity: Social science, art and creativity. *Human relations*, 56(2), 237-255..
- Pramayoza, D. (2014). Penampilan Jalan Kepang di Sawahlunto: Sebuah Diskursus Seni Poskolonial. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 16(2), 285–302. <https://doi.org/10.26887/ekse.v16i2.74>
- Pramayoza, D. (2016). Tonel: Teaterikalitas Pascakolonial Masyarakat Tansi Sawahlunto. *Jurnal Kajian Seni*, 1(2), 114–129. <https://doi.org/10.22146/art.11636>
- Pramayoza, D. (2019). Saman Sebagai Episentrum: Kerangka Kuratorial Festival Budaya Saman 2018. In M. H. B. Raditya & D. Pramayoza (Eds.), *Para Penabuh Tubuh: Sehimpun Tulisan Perihal Saman Gayo* (pp. 294–314). Penerbit Lintang Pustaka Utama.
- Pramayoza, D. (2020). *Diorama Kota Bahagia: Pandangpanjang dalam Esai*. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang. https://www.researchgate.net/publication/358190883_Diorama_Kota_Bahagia_Padangpanjang_dalam_Esai
- Prasetia, H., & Pramayoza, D. (2020). *Berkunjung ke Rumah Sendiri* (H. Prasetia (ed.)). Yayasan Umar Kayam.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media.
- Popescu, R. I., & Corbo, R. A. (2012). Creative City And Urban Development–Competitiveness Through Culture, Sibiu In The Context Of Unesco Creative Cities Network. *Humanities and Social Sciences Review*. Bucharest, Romania.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 3.

Pelaksanaan Kegiatan di ruang VIP Balaikota
Padangpanjang
Bersama OPD dan Wakil walikota
Padangpanjang
(Foto, Dokumentasi Kominfo Padangpanjang,
2021)



Gambar 4.

Pelaksanaan Kegiatan di ruang Pertemuan
PDIKM Padangpanjang
(Foto, Dokumentasi Kominfo Padangpanjang,
2021)